

## TANGGUNG JAWAB KAUM PEREMPUAN TERHADAP PELAKSANAAN TAJIZ MAYIT DI DESA ALUE DUA KECAMATAN NISAM ANTARA KABUPATEN ACEH UTARA

Dr. Ainsyah Ma'awiyah  
IAIN Lhokseumawe  
aisyahmaawiyah@gmail.com

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian masyarakat (LPM) ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman kaum perempuan dalam pelatihan tajiz mayit di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara (2) Untuk meningkatkan tanggung jawab kaum perempuan dalam pelaksanaan tajiz mayit di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara . Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka kaum perempuan sudah mampu dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tajiz mayit, karena pelaksanaan tajiz mayit hukumnya fardhu kifayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa program LP2M berlangsung dengan baik dan lancar. Program ini mampu memberi motivasi kepada kaum perempuan dalam pelaksanaan tajiz mayit dan mampu meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam pelaksanaan tajiz mayit. Adapun saran yang dapat diajukan dari hasil program LP2M tersebut, bagi kaum perempuan diharapkan memiliki motivasi dan senantiasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tajiz mayit di desa Alue Dua kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara, juga hendaknya program semacam ini untuk terus dapat dilaksanakan dan dikembangkan secara kontinyoe., sebagai mana yang dilaksanakan oleh LP2M IAIN Lhokseumawe untuk meningkatkan pemahaman kaum perempuan mayit dalam pelaksanaan tajiz mayit.*

**Kata Kunci:** *Tanggung Jawab, Kaum Perempuan, Pelaksanaan Tajiz Mayit*

### Abstract

*This community service (LPM) aims to (1) increase the understanding of women in tajiz mayit training in Alue Dua Village, Nisam District, North Aceh District (2) To increase the responsibility of women in the implementation of tajiz mayit in Alue Dua Village, Nisam Antara District North Aceh Regency. Achieving these goals is done through training using the lecture, question and answer, demonstration, and discussion methods. After the training activities have been carried out, women are capable and responsible in the implementation of the Tajil Mayit, because the implementation of the Tajil Mayit is fardhu kifayah. The results showed that the LP2M program ran well and smoothly. This program is able to provide motivation to women in the implementation of tajiz mayit and be able to improve the ability of women in implementing tajiz mayit. As for the suggestions that can be made from the results of the LP2M program, women are expected to have motivation and are always responsible for the implementation of tajiz mayit in Alue Dua village, Nisam District, between North Aceh District, also such programs should continue to be implemented and developed continuously. , as conducted by LP2M IAIN Lhokseumawe to improve the understanding of women in the implementation of tajiz mayit.*

**Keywords:** *Responsibility, Women, Tajiz Mayit Implementation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah kedewasaan, juga merupakan proses kegiatan pembelajaran, baik ranah sikap, pengetahuan maupun ketrampilan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin diharapkan, sehingga menjadi lebih bermakna. Pendidikan terbagi dalam tiga bentuk yaitu pendidikan informal, formal dan ada yang non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di madrasah dan di sekolah pada umumnya. Sedang pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam masyarakat. Maka pendidikan non formal sebagai yang mana dilaksanakan oleh LP2M IAIN Lhokseumawe untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh agama Islam.

Islam menjunjung tinggi martabat manusia, untuk menuntun kehidupan sehari-hari dalam agama Islam lengkap diatur dengan tata caranya. Bila ia telah dewasa dan hendak berkeluarga ada peraturan nikah yang diatur dengan rapi. Bila ia telah wafat, maka jenazahnya harus diurus menurut seharusnya sesuai dengan hukum yang telah ditentukan, tidak boleh dikuburkan begitu saja. Allah memberikan penghormatan kepada manusia sesuai dengan firmanNya dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 70 yang artinya: Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam. Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.(Q.S. Al. Isra: 70)

Apabila ada seorang muslim atau seorang muslimat meninggal dunia, ada empat kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh kaum muslimin yang masih hidup. Adapun empat kewajiban tersebut yaitu 1. memendikan 2. mengkafankan 3. menshalatkan dan 4. menguburkan. Kewajiban yang harus segera dilaksanakan kaum muslimin ini merupakan kewajiban fardhu kifayah, artinya jika sebagian kaum muslimin sudah melaksanakannya maka kaum muslimin lain tidak terkena kewajiban itu. Tetapi jika di antara kaum muslimin tidak ada yang melaksanakannya maka seluruh kaum muslimin di lingkungan kejadian itu semuanya berdosa.

Menurut observasi awal bahwa kebanyakan ibu-ibu di desa alue Dua kurang memahami tentang pelaksanaan tajiz mayit, baik memandikan jenazah, mengkafani, mengshalatkan dan mengguburkan. Maka dalam hal ini, penulis tertarik memberikan materi dalam rangka pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh LPM IAIN

lhokseumawe, tentang tanggung jawab kaum perempuan terhadap pelaksanaan tajiz mayit di desa alue Dua kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara

## **PEMBAHASAN**

### **1. Sasaran Pelaksanaan**

Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah kaum perempuan Kabupaten Aceh Utara Sasaran ini ditujukan untuk 20 orang kaum perempuan

Kegiatan LPM penulisan karya ilmiah ini diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat, yaitu: (1) Kapolsek, Danramil kepala desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara yang berperan dalam pemberian izin, sosialisasi kegiatan kepada sasaran, dan pendaftaran anggota pelatihan, (2) Dosen sebanyak 1 orang yang berperan sebagai narasumber (tutor) dalam pelatihan, (3) kaum perempuan sebanyak 20 orang di Kecamatan Nisam Antara sebagai peserta pelatihan, dan (4) panitia pelaksana kegiatan yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan.

Pelatihan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan motivasi dan mempunyai kemampuan serta bertanggung jawab kaum perempuan terhadap pelaksanaan tajiz mayit di desa Alue Dua Kecamatan Nsam Antara, Kabupaten Aeh Utara, Maka secara operasional dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Penyelenggaraan pelatihan intensif tentang:
  - a. Peluang dan manfaat pelaksanaan tajiz mayit bagi kaum perempuan berupa laporan penelitian
  - b. pelaksanaan tajiz mayit berupa laporan penelitian mencakup:
    - i. Teknik mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topic/judul tanggung jawab kaum perempuan terhadap pelaksanaan tajiz mayit
- 2) Teknik menyusun pelaksanaan tajiz mayit.
  - a. Menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan tajiz mayit.
  - b. Teknik pelaksanaan tajiz mayit
- 3) Aplikasi tentang berbagai hal yang telah dipelajari dari pelatihan tajiz mayit..

### **2. Metode Pelaksanaan**

Penggunaan metode dalam pelatihan ini, merupakan komponen pendidikan yang memegang peranan besar sebagai penentu berhasil-tidaknya suatu pembelajaran. Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar

siswa. Untuk mencapai hal tersebut maka seorang guru harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa secara aktif. Aqib juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai salah satu cara yang digunakan guru, dalam menjalankan fungsinya. (Aqib, Zainal.: 2013)

Menurut Muhammad Affandi (2013:16) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan topik dan mekanisme metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru perlu menyesuaikan kegiatannya dengan kondisi yang dihadapi. Penggunaan metode harus beragam untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Untuk itu, sebaiknya guru selalu berusaha membawa siswa berada dalam suasana yang menyenangkan, suasana kelas yang aktif dimana terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik guna tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut:

## **2. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar yang diikuti oleh siswa secara pasif dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Metode ceramah menurut Wina Sanjaya, menyajikan pelajaran dengan cara menuturkan secara lisan atau menjelaskan langsung pada sekelompok siswa. (Wina Sanjaya, 2010)

Terkait dengan metode ceermah digunakan dalam kegiatan ini adalah: untuk memotivasi dan mengarahkan serta membangkitkan tanggung jawab kaum perempuan, dalam pelaksanaan tajiz mayit. Maka dengan metode tersebut, penulis menjelaskan materi yang bersifat teoritik terkait dengan rukun mandi jenazah, sebab-sebab mewajibkan mandi, jenazah yang tidak boleh dimandikan, yang berhak memandi jenazah, menjelaskan kain kapan yang digunakan untuk perempuan, rukun shalat jenazah, syarat wajib shalat jenazah, syarat-syarat sah shalat jenazah, hal-hal yang membatalkan shalat jenazah . Selain itu juga membahas ukuran kuburan untuk jenazah perempuan.

## **3. Metode Tanya Jawab**

Menurut Syaiful (2009:208), metode tanya jawab adalah cara yang digunakan untuk menanyakan, baik guru menanyakan kepada siswa, dan siswa bertanya kepada guru hal-

hal yang belum jelas tentang materi yang diajarkan oleh guru. Maka dalam kegiatan ini guru menggunakan metode tanya jawab: untuk meningkatkan wawasan dan kreativitas peserta, maka penulis mempersilahkan peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, misalnya rukun mandi, sebab-sebab mewajibkan mandi jenazah, mayit yang tidak boleh dimandikan, rukun shalat jenazah, syarat-syarat jenazah boleh dishalatkan dan lain-lainnya. Demikian juga untuk meningkatkan daya ingat peserta, maka penulis menanyakan baik secara pre tes maupun post tes materi tentang tajiz mayit.

#### **4. Diskusi**

Menurut Syaiful Sagala (2009:208) metode diskusi yaitu penuturan ilmiah yang responsif berupa pertukaran pendapat dengan mengajukan pertanyaan problematis, memunculkan ide-ide dan menguji ide ataupun pendapat, yang dilaksanakan oleh beberapa orang dan tergabung dalam kelompok tersebut yang digiring untuk endik mencari kebenaran guna memperoleh pemecahan masalahnya. Maka penggunaan metode diskusi dalam pelatihan ini, peserta mendiskusikan secara berkelompok, misalnya tata cara memandikan jenazah yang hancur jasadnya, mendiskusikan tata cara mengkafani jenazah yang gemuk dan mendiskusikan tata shalat jenazah yang ghaib.

#### **5. Metode Demontrasi**

Metode ini digunakan untuk menjelaskan sesuatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta dapat mengamati secara cermat proses pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Miftahul Hudam, 2018: 233).

Metode demonstrasi dipakai untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang segala hal yang berhubungan dengan proses membuat, mengatur, mengerjakan atau menggunakan sesuatu. Penggunaan metode demonstrasi peserta mempraktikkan tata cara memandikan jenazah dengan cara bimbingan/ melatih sehingga peserta dapat memandikan jenazah dengan sempurna, tata cara mengkafani jenazah dan tata cara mengshalatkan jenazah yaitu:

### 1. Tata Cara Memandikan Mayat

Menurut Ibnu Muhajir (1998) mengatakan tata cara di dalam memandikan mayat yaitu :

Mula-mula kita datang menghadap mayat ke tempat tidurnya kemudian bacalah do'a berikut :

اعظم الله اجرک واحسن عزاءک وغفر لحینک

Kemudian bacalah do'a :

سبحان حي الذين لايموت ابدا. اللهم زدنا ايما نا وتسليما

Kemudian bacalah do'a :

ما وعد الرحمن وصدق الموسلون

Mayit diangkat ke tempat mandi, serta membaca :

بسم الله وبالله ومن الله وعلى ملة رسول الله صلى الله عليه وسلم

Diwaktu memegang gayung air, bacalah do'a :

وانزلنا من السماء ماء طهورا الحمدلله الذى جعل الماء الطهورا

Sampai akhirnya

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل محمد

Pertama-tama balut tangan orang yang memandikan mayit dengan kain untuk mengistinjaikan mayit (dengan niat mengistinjaikan atas mayit ) yaitu mencuci dubur dan qubul simayat sampai suci. Sesudah itu masukkan kapas ke dalam qubul dan dubur dan qubul simayit supaya tidak keluar najisnya lagi dan rapatkan kaki simayit. mengambil air wudhu' bagi simayit mula-mula menyucikan tangan mayit kemudian bersugi, setelah itu seperti air sembahyang biasa caranya, dan ketika mengambil wudhu' atas mayat ini karena Allah Ta'ala. Kemudian terus mencucur air atas mayit serta sunat berniat sengaja aku memandikan mayat ini fardhu kifayah karena Allah SWT 3 kali cucur air. Kemudian pakailah sabun pada badan simayit seluruhnya, sesudah suci air sabun, Kemudian mayit dibaringkan ke kiri, dibaca:

اشهد ان لاله الاالله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله

Tatkala disiram air pertama (I) atas mayit dibaca :

غفرانك يا الله ربنا واليك المصير

Dibaca :

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل محمد كما صليت على سيدنا ابراهيم

Sampai akhirnya

Pada siraman kedua (II) dibaca atas mayit

غفرانك يا الله ربنا واليك المصير

Kemudian dibaca : يسى hingga غافلون

Pada siraman ketiga dibaca :

غفرانك يا الله ربنا واليك المصير

Sesudah tiap-tiap 3 kali disiram dengan air bunga sekali serta dibaca shalawat

Kemudian mayat dibaring ke kanan :

Dibaca :

يفعال ما يشاء ويحكم ما يريد

Tatkala disiram air pertama atas mayit dibaca :

غفرانك يا رحمن ربنا واليك المصير

Kemudian dibaca :

لاحول ولاقوة الا بالله العلي العظيم

Tatkala disiram air kedua atas mayit dibaca :

غفرانك يا رحمن ربنا واليك المصير

Kemudian dibaca :

ان شاء الله وانت من الامنين

Tatkala disiram air ketiga atas mayit dibaca :

غفرانك يا رحمن ربنا واليك المصير

Sesudah tiap-tiap 3 kali disirami, kemudian siramlah dengan bunga satu kali serta dibaca shalawat.

Kemudian dilentangkan mayit seraya dibaca do'a :

كل نفسى ذا نفة الموة وانما توفون اجوركم يوم القيامة

Tatkala disiram air pertama di atas mayit dibaca :

Mayit terlentang

غفرا نك يا رحيم ربنا واليك المصير

Kemudian dibaca :

منها خلقنكم وفيما نوفيدكم ومنها تخرجكم تارة أخرى

Tatkala disiram air kedua di atas mayit dibaca :

غفرا نك يا رحيم ربنا واليك المصير

Kemudian dibaca :

انا اعطينك الكوثر (sampai akhirnya)

Tatkala disiram air ketiga di atas mayit dibaca :

غفرا نك يا رحيم ربنا واليك المصير

Sesudah itu disiram dengan air bunga sekali serta dibaca shalawat, setelah disiram dengan air bunga, kemudian disiram dengan air bedak/tepung, dan siram lagi dengan air kapur seluruh badan mayit. Sesudah itu disiram dengan air bersih sedikit, kemudian disalin dengan kain lain, dan dibaca :

اشهدانل لاله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم من التوا بين واجعله من المتطهرين واجعله من عبادك الصالحين.

## 2. Tata Cara Mengkafani Jenazah

Senada hal tersebut, penggunaan metode demonstrasi untuk mempraktikkan tata cara membungkus jenazah yang benar. yaitu:

Setelah jenazah dimandikan, penyelenggaraan kedua ialah mengkafani (membungkus jenazah dengan kain), kain kafan untuk mengkafani jenazah paling sedikit satu lembar yang dapat dipergunakan untuk menutupi seluruh tubuh jenazah, baik laki-laki atau pun perempuan, tetapi jika mampu, disunatkan bagi jenazah laki-laki dikafani dengan tiga lapis/lembar kain tanpa baju dan surban, masing-masing lapis menutupi



seluruh tubuh jenazah laki-laki sebagian ulama berpendapat bahwa tiga lapis itu terdiri dari izar(kain mandi ) dan dua lapis yang menutupi seluruh tubuhnya.

Cara memakaikan kain kafan untuk jenazah ialah dihamparkan kain kafan itu sehelai-sehelai dan ditaburkan di atas tiap-tiap lapis itu harum-haruman seperti kapur barus dan sebagainya, kemudian jenazah diletakkan di atas hamparan kain tersebut, kedua tangannya diletakkan di atas dadanya, tangan kanan di atas tangan kiri .hal ini seperti disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslem secara muttafaq alaih ;

عن عائشة كفن رسول الله صلى الله عليه وسلم في ثلاثة أثواب بيض سحولية كرسف ليس فيها قميص ولا عمامة (متفق عليه)

Maksudnya :

Dari Aisyah r.a bahwa Rasullullah s.a.w. dikafani dengan tiga kain putih bersih yang terbuat dari kapas, tidak ada di dalamnya baju maupun surban ( muttafaq alaih )

Adapun untuk jenazah wanita disunatkan untuk dikafani dengan lima lembar kain basahan (kain bawah ) baju,tutup kepala,cadar ,dan kain yang menutupi seluruh tubuhnya.di antara beberapa lapis kain diberi harum-haruman ,cara memakaikannya yaitu mula-mula dihamparkan kain untuk membungkus seluruh tubuh jenazah,kemudian jenazah diletakkan di atas kain itu setelah diberi harum-haruman .setelah itu jenazah dipakaikan kain basahan, baju ,tutup kepala, dan cadar masing-masing diberi harum-haruman, kemudian jenazah dibungkus seluruh tubuhnya dengan kain pembungkus. Dalam suatu hadits Rasullullah Saw, dinyatakan sebagai berikut :

عن ليلى بنت قانف قالت كنت فيمن غسل أم كلثوم بنت رسول الله صلى الله عليه وسلم عند وفاتها وكان أول ما اعطانا رسول الله صلى الله عليه وسلم الحقا ثم الدرع ثم الخمار ثم الملحقة ثم ادرجت بعد ذلك في الثوب الاخر قالت ورسول الله صلى الله عليه وسلم عند الباب ومعه كفننا يناولنا ثوبا ثوبا (رواه احمد وابوداود)

Maksudnya :

Dari Laila binti Qanif ia berkata,saya adalah salah seorang yang ikut memandikan ummu Kaltsum binti Rasullullah s.a.w. ketika meninggalkannya. Yang mula-mula diberikan oleh Rasullullah kepada kami ialah kain basahan,kemudian baju,kemudian tutup kepala kemudian cadar dan sesudah itu dimasukkan ke dalam kain yang lain (yang menutup seluruh tubuhnya ) selanjutnya laila berkata sedang waktu itu Rasullullah s.a.w di tengah pintu membawa kafannya dan memberikan kepada kami sehelai-sehelai ( H.R. Ahmad dan Abu Daud)

Terkait hal tersebut, penggunaan metode demonstrasi untuk mempraktikkan tata cara untuk mempraatetkan shalat jenazah yang benar yaitu:

### 3. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jenazah

Shalat jenazah tidak dikerjakan dengan ruku' dan sujud serta tidak dengan adzan dan iqamah dan caranya sebagai berikut :

Berdiri sebagaimana mestinya akan mengerjakan shalat

Niat, niat menyegajakan melakukan shalat atas jenazah dengan empat takbir menghadap kiblat karena Allah. Lafaz niatnya untuk mayat laki-laki :

اصلى على هذا الميت اربع تكبيرات فرض الكفاية الله تعالى

Adapun untuk mayat perempuan :

اصلى على هذه الميتة اربع تكبيرات فرض الكفيات الله تعالى

Setelah takbiratul ihram yakni setelah mengucapkan Allahu Akbar bersamaan dengan niat, sambil meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri (sedekap) kemudian membaca surat Fatihah (tidak membaca surat yang lain) setelah membaca fatihah terus takbir membaca Allahu Akbar.

Setelah takbir kedua, terus membaca selawat atas Nabi sebagai berikut :

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على ابراهيم وعلى آل ابراهيم وبارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على ابراهيم وعلى آل ابراهيم فى العالمين انك حميد مجيد

Maksudnya :

*Ya Allah, berilah selawat atas Nabi dan keluarganya sebagaimana Tuhan pernah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya dan limpahkanlah berkat atas Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Tuhan pernah memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam ini Tuhanlah yang terpuji dan Yang Maha Mulia.*

Setelah takbir yang ketiga, kemudian membaca doa sekurang-kurangnya sebagai berikut :

اللهم اغفر له (لها) وارحمه (ها) وعافه (ها) واعف عنه (ها) واكرم نزوله (ها) ووسع مدخله (ها) واغسله (ها) بالماء والتلج والبرد ونقه (ها) من الخطايا كما ينقى الثوب الابيض من الدنس وابدله (ها) دارا خيرا من داره (ها) واهلا خيرا من اهله (ها) وزوجا خيرا من زوجه (ها) ووقه (ها) فتنه القبر وعذاب النار

Maksudnya :

*Ya Allah, ampunilah dia dan kasihanilah dia, sejahterakanlah dia dan ampunilah dosa dan kesalahannya, hormatilah kedatangannya dan luaskanlah tempat tinggalnya, bersihkanlah dia dari*

segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran dan gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya dahulu dan gantikanlah baginya ahli keluarga yang lebih baik dari ahli keluarganya yang dahulu dan periharalah (hindarkanlah) ia dari siksa kubur dan azab api neraka.

Keterangan :

Jika jenazah perempuan lafadh lahu ( له ) menjadi laha ( لها ), bila dua orang menjadi ( لهما ) bila banyak menjadi lahum ( لهم ). Jika jenazah anak-anak dosanya sebagai berikut :  
اللهم اجعله فرطاً لأبويه وسلفاً ونخراً ززعلة واعتباراً وشفيعاً به موازينهما وافرغ الصبر على قلوبهما ولا تقتنهما بعده ولا تحرماً  
اجره

Maksudnya :

Ya Allah jadikanlah dia sebagai simpanan pendahuluan bagi ayah bundanya dan sebagai titipan, kebajikan didahulukan dan menjadi pengajaran ibarat serta berilah kesabaran dalam hati kedua ibu bapaknya, dan janganlah menjadikan fitnah bagi ayah bundanya sepeninggalnya dan janganlah uhan menghalangi fahala kepada dua orang tuanya.

Sepeninggal takbir yang keempat kemudian membaca doa sebagai berikut:

اللهم لاتحرمنا اجره ولا تقتنا بعده واغفر لنا وله

Maksudnya :

Ya Allah janganlah kiranya kami menjadi penghalang pahalanya (janganlah engkau halangi pahalanya karena kami) dan janganlah engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya dan ampunilah kami dan dia.

Setelah membaca doa yang ke 2 kemudian salam sebagai berikut :

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Maksudnya :

Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian.

Setelah salam kemudian bersama-sama membaca surat Al-fatihah dan kemudian imam membaca doa sebagai berikut :

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد: اللهم بحق الفاتحة اعتق رقابنا و رقاب هذا الميت (هذه الميتة) من النار. اللهم انزل الرحمة والمغفرة على هذا الميت (هذه الميتة) واجعل قبره (ها) روضة من الجنة ولا تجعل له (لها) حفرة من النيران وصلى الله عليه خير خلقه سيدنا محمد واله وصحبه اجمعين والحمد لله رب العلمين.

Maksudnya : Ya Allah, curahkanlah rahmat atas junjungan Nabi Muhammad Saw dan kepada

keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, berkahnya Al-fatimah bebaskanlah dosa

kami dan dosa jenazah ini dari siksa api neraka. Ya Allah, curahkanlah rahmat

dan berilah ampunan kepada jenazah ini dan jadikanlah tempat kuburnya taman dari syurga dan janganlah Engkau menjadikan kuburannya itu

lubang

jurang neraka. Dan semoga Allah memberi rahmat kepada semulia-mulia makhluk yaitu junjungan Nabi Muhammad Saw dan keluarga serta

sahabat-

sahabat sekalian. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.

### **Shalat Ghaib (Tidak Ada Jenazah)**

Bila ada keluarga atau handai taulan atau yang lain dari orang Islam yang meninggal di tempat yang jauh. Maka disunatkan juga kita melakukan shalat ghaib atas jenazah tersebut walupun sudah lewat beberapa hari ataupun lebih. Menurut Ibnu Rusy (1995), bacaan shalat ghaib sama saja dengan shalat jenazah yang bukan ghaib, hanya saja pada waktu niat disebutkan atas jenazah ghaib yakni dengan lafadz atau dengan menjelaskan nama dari jenazah tersebut :

Misalnya :

أصلى على ميت ..... (فلان) الغائب اربع تكبيرات فرص الكفاية لله تعالى

Maksudnya :

*Sengaja aku shalat atas mayat.....(fulan) ghaib atas empat takbir fardu kifayah karena Allah Ta'ala.*

Atau dapat dilafadz dengan :

أصلى على من صلى عليه الامام اربع تكبيرات فرص الكفاية لله تعالى

Maksudnya :

*Saya tunaikan shalat atas orang yang beriman menyalatinya dengan 4 takbir fardhu kifayah karena Allah Ta'ala.*

## KESIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat bahwa: orang Islam memiliki kewajiban (Fardhu Kifayah) untuk memandikan mengkafankan dan menshalatkan dan menguburkan jenazah, hukumnya adalah fardhu kifayah. Justeru itu bila orang Islam tidak melaksanakannya semua berdosa, tetapi bila dikerjakan oleh beberapa orang Islam saja (sebagiannya), maka semuanya lepas dari tuntutan Islam. Adapun syarat-syarat jenazah yang diwajibkan dimandikan, dikafankan, dishalatkan dan dikuburkan yaitu mayat orang Islam, tubuhnya walaupun sedikit dan meninggal karena bukan mati syahid. Adapun mayat yang haram dimandikan dan dishalatkan yaitu karena mati syahid, orang kafir/munafik, mati bunuh diri. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan mengamati keterlibatan dan antusias peserta. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari absen peserta kegiatan dan antusias peserta dilihat dari motivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Demikian juga kaum perempuan lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tajiz mayit di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris shoimin, 2014, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: ARRUZZ Media.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmadi, 2017, *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish,
- H. A. Abdul Karim, 2009, *Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah*, Jakarta: Amzah.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Ibnu Rusy, 1995, *Biyatul Mujtahid*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Ibnu Muhajir, , 1998, *Tata cara Merawat Jenazah*, Bandung: PT. MG.
- Miftahul Huda, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

M. Nur Alian, 1979, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Penyelenggaraan Jenazah*, Jakarta: PT.

Pusaka Antara, 1979.

Muhammad Affandi, 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang:

Unissula Press.

Saiful Djamarah dan Aswan Zain, 2010, . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika*

*Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta,

Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,

Jakarta: Media Group,

Zainuddin Ahmad Bin Abdullathif Al-Zabidy, *Sh1430 H/ 2009. Shahih Bukhari* (Terjemah

Divisi Terjemah Pada Dar Al-Kitab Wa Al-Sunnah), Pakistan: Dar Al-Kitab

Wa Al-Sunnah,